

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi MAFINDO Bengkulu dalam meningkatkan literasi digital lansia BKMT di Kota Bengkulu telah berjalan secara efektif sesuai dengan lima indikator strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy (2003). MAFINDO terlebih dahulu mengenali karakteristik sasaran dengan memilih lansia BKMT sebagai kelompok yang rentan terpapar hoaks. Pesan disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta, termasuk penggunaan bahasa daerah jika diperlukan. Dalam pelaksanaannya, MAFINDO menerapkan metode edukatif dan persuasif melalui diskusi, praktik langsung, serta tanya jawab. Penyampaian materi didukung oleh media yang sesuai, seperti komunikasi tatap muka, proyektor, brosur, video edukasi, dan grup WhatsApp sebagai media pendampingan. Relawan MAFINDO juga berperan sebagai komunikator, fasilitator, motivator, dan pendamping yang mampu membangun hubungan baik dengan peserta. Secara keseluruhan, strategi komunikasi tersebut berhasil meningkatkan literasi digital lansia BKMT, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta dalam mengenali hoaks, memverifikasi informasi, serta menggunakan media digital secara lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi MAFINDO Bengkulu, diharapkan dapat meningkatkan intensitas program literasi digital secara berkelanjutan, memperluas jangkauan sasaran ke komunitas lansia lainnya, serta memperkuat kegiatan pendampingan pascapelatihan agar perubahan perilaku digital peserta dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

2. Bagi BKMT Kota Bengkulu, diharapkan dapat terus menjalin kerja sama dengan MAFINDO maupun lembaga lain yang bergerak di bidang literasi digital sehingga anggota BKMT memperoleh pembaruan informasi mengenai perkembangan teknologi dan keamanan digital secara berkala.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan instansi terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa kebijakan, pendanaan, maupun kolaborasi program literasi digital bagi kelompok rentan, khususnya lansia, sehingga upaya pencegahan penyebaran hoaks dapat dilakukan secara lebih luas dan berkesinambungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai strategi komunikasi literasi digital dengan menggunakan teori, pendekatan, atau objek penelitian yang berbeda, seperti kelompok masyarakat lainnya atau platform digital tertentu, sehingga dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang literasi digital dan komunikasi pemberdayaan masyarakat.